

PELATIHAN KEPEMANDUAN EKOWISATA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA

Putu Agus Prayogi ^{1,*)}, Komang Krishna Yogantara ²⁾, Ni Luh Komang
Julyanti Paramita Sari ³⁾, Made Hedy Wartana ⁴⁾

(Universitas Triatma Mulya^{1,2,3,4)}

agus.prayogi@triatmamulya.ac.id^{*)}

Abstract

Ecotourism guidance training is a very important activity to be carried out for tour guides. This activity not only trains guides to be able to guide tourists well, but it is hoped that tour guides will be able to direct tourists to understand the principles of sustainable nature conservation. Ecotourism is a tourism concept that focuses on environmental preservation and empowerment of local communities. Ecotourism activities basically have the principles of tourism activities that can foster environmental and cultural awareness, minimize the negative impact of tourism, provide positive experiences to tourists and empower local communities. This ecotourism guidance training activity was carried out in East Duda Village, Karangasem Regency. This activity was attended by the youth organization of East Duda Village, which in the future will be prepared as tour guides. East Duda Village is a tourist village that has natural potential such as Putung Hill, Jagra Satru Waterfall and Beji Dedari. This training was carried out in the context of the KKNT of Triatma Mulya University in 2024. The development of ecotourism has various benefits that include environmental, economic, social, and cultural aspects. Ecotourism promotes the protection of ecosystems and biodiversity. Ecotourism activities will encourage tourists and local communities to become more aware of the importance of protecting the environment. This is due to ecotourism management using a sustainable management approach. Resource management is carried out with an environmentally friendly approach to reduce negative impacts such as pollution and deforestation. The development of ecotourism will also help preserve local culture, such as customs, traditional dances, and typical culinary, by making it a tourist attraction. The tourism activities offered in the development of ecotourism encourage tourists to learn to appreciate local culture, and this encourages the community to maintain their cultural heritage.

Keywords: Ecotourism.

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata pasca pandemi covid-19 cenderung mengarah kepada pariwisata yang ramah lingkungan dan berbasis budaya lokal yang berkelanjutan. Pengembangan pariwisata ini tentunya berdasarkan kebutuhan wisatawan yang kecenderungan mengarah pada aktifitas-aktifitas wisata yang menawarkan daya tarik alam dan budaya. Salah satu jenis wisata yang

memberikan daya tarik berupa alam dan budaya adalah ekowisata. Ekowisata merupakan konsep pariwisata yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kegiatan ekowisata pada dasarnya memiliki prinsip-prinsip kegiatan wisata yang mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan dan budaya, meminimalkan dampak negatif dari

pariwisata, memberikan pengalaman positif baik kepada para wisatawan serta memberdayakan masyarakat lokal atau sekitar (Tamelan & Harijono, 2019). Mengingat bahwa pengembangan ekowisata memberikan dampak yang positif maka pengembangan ekowisata harus dilaksanakan secara optimal.

Sebagai sebuah produk ekowisata merupakan kegiatan wisata yang berbasis pada sumber daya alam. Aktivitas yang ditawarkan kepada para wisatawan adalah mengunjungi dan melakukan kegiatan wisata ke tempat atau daerah-daerah yang memiliki keindahan dan kelestarian alam yang masih terjaga. Menurut Weber dan Damanik ekowisata merupakan kegiatan wisata dengan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pariwisata secara ramah lingkungan (Rosita, 2021). Kegiatan ekowisata mencakup berbagai aktivitas yang dirancang untuk mengedukasi pengunjung tentang lingkungan sambil memberikan manfaat bagi masyarakat lokal.

Pengembangan ekowisata memiliki berbagai manfaat yang mencakup aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan budaya. Ekowisata mendorong perlindungan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Kegiatan Ekowisata akan mendorong wisatawan dan masyarakat lokal menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini disebabkan oleh pengelolaan ekowisata menggunakan pendekatan pengelolaan berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya dilakukan dengan pendekatan yang ramah lingkungan untuk mengurangi dampak negatif seperti polusi dan deforestasi. Pengembangan ekowisata juga akan

membantu pelestarian budaya lokal, seperti adat istiadat, tarian tradisional, dan kuliner khas, dengan menjadikannya daya tarik wisata. Aktivitas wisata yang ditawarkan dalam pengembangan ekowisata mendorong wisatawan belajar menghargai budaya lokal, dan hal ini mendorong masyarakat untuk mempertahankan warisan budaya mereka. Melihat manfaat yang diberikan oleh kegiatan ekowisata, maka pengembangan ekowisata perlu digarap secara lebih serius. Pengembangan ekowisata tidak hanya menuntut ketersediaan sumberdaya alam dan budaya, namun kesiapan sumberdaya manusia didalam pengelolaannya juga sangat diperlukan.

Dalam perkembangannya, ekowisata juga dijadikan salah satu produk wisata yang ditawarkan oleh desa wisata kepada para wisatawan yang berkunjung. Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang sudah dikembangkan menjadi objek dan atraksi wisata. Desa wisata sendiri merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan unsur keaslian baik dari segi sosial budaya, social masyarakat, adat istiadat, keindahan alam, arsitektur tradisional dan struktur tata ruang desa (Prayogi, 2023). Pengembangan ekowisata di desa wisata merupakan strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sambil melestarikan lingkungan. Konsep ini tidak hanya mengedepankan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan lingkungan, yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaannya. Pengembangan ekowisata dalam

pengelolaan desa wisata merupakan suatu cara untuk memastikan bahwa pengembangan desa wisata tidak merusak lingkungan. Kecendrungan selama ini pengembangan desa wisata yang seharusnya memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, namun dalam kenyataannya kelestarian lingkungan kadang diabaikan dalam pengembangan desa wisata. Beberapa permasalahan lingkungan seperti degradasi lingkungan, sampah dan polusi sering dijumpai dalam pengelolaan desa wisata.

Menurut Sutirto dan Supriadi (2017) permasalahan lingkungan dalam pengembangan desa antara lain disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan tentang best practice dalam hal perlindungan, pengelolaan, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup di kawasan pedesaan, terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan ruang terbuka hijau di kawasan pedesaan, terbatasnya pengetahuan tentang strategi rehabilitasi lingkungan (hutan dan lahan) melalui penghijauan dan pengembangan hutan rakyat untuk mencegah tanah longsor, terbatasnya pengetahuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam sekitar secara arif dan ramah lingkungan, terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang perlindungan dan pengelolaan keanekaragaman hayati di kawasan pedesaan, terbatasnya pengetahuan tentang best practice dalam penanganan dan pengelolaan sampah kawasan pedesaan dan terbatasnya pengetahuan tentang cara-cara pengembangan kreativitas dan inovasi untuk mengelola sampah di kawasan pedesaan. Jika permasalahan ini tidak mampu diselesaikan maka ditakutkan pengembangan desa wisata

akan kecendrungan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan pedesaan.

Dengan melihat permasalahan yang ditimbulkan oleh pengembangan desa wisata terhadap lingkungan alam maka pengembangan ekowisata di desa wisata diharapkan mampu menjadi motor penggerak bagi pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan serta pelestarian lingkungan. Untuk itu maka pengetahuan ekowisata wajib diberikan kepada masyarakat dan pengelola desa wisata sehingga pengembangan desa wisata mampu bersinergi dengan pelestarian alam. Mengingat pentingnya pengetahuan ekowisata dalam pengembangan desa wisata, maka melalui program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Fakultas Bisnis dan Pariwisata Tahun 2024 para dosen memberikan pelatihan kependamuan ekowisata kepada masyarakat di desa wisata. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Duda Timur, Kabupaten Karangasem yang merupakan salah satu desa binaan dari Universitas Triatma Mulya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan kependamuan ekowisata ini dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2024 di Desa Duda Timur, Kabupaten Karangasem. Kegiatan ini melibatkan karang taruna yang akan dipersiapkan sebagai calon pemandu wisata di Desa Wisata Duda Timur. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari dengan mengambil tempat di aula Kantor Desa Duda Timur. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui tahapan yang

dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan
Kepemanduan Ekowisata di Desa Duda Timur, Kabupaten Karangasem**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1.	Identifikasi Potensi wisata alam	Minggu ke- 1 Januari 2024	Tim Pelatihan
2.	Koordinasi Pelaksanaan Pelatihan	Minggu ke-1 Januari 2024	Tim Pelatihan
3.	Pelaksanaan Pelatihan	Minggu ke-2 Januari 2024	Tim Pelatihan

Sumber : Kegiatan KKNT, 2024

Pelaksanaan pelatihan pemanduan ekowisata diawali dengan melakukan koordinasi awal dengan para peserta yang berasal dari karang taruna Desa Duda Timur. Koordinasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi wisata alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Duda Timur, yang nantinya akan dijadikan daya tarik wisata. Setelah dilakukan koordinasi mengenai potensi wisata alam Desa Duda Timur, tim pelatihan menyusun materi pemanduan ekowisata yang akan diberikan pada saat pelaksanaan pelatihan. Kemudian kegiatan pelatihan yang melibatkan karang taruna Desa Duda Timur dilaksanakan selama satu hari dengan mengambil tempat di aula Kantor Desa Duda Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan identifikasi potensi wisata yang dilaksanakan dengan para peserta pelatihan, Desa Wisata Duda Timur memiliki beberapa potensi alam seperti Bukit Putung, Air Terjun Jagasatru dan Beji Dedari. Bukit Putung merupakan salah satu daya tarik wisata yang berada di Banjar Dinas Putung, Desa Duda

Timur. Yang menjadi daya tarik utama potensi wisata alam Bukit Putung adalah memiliki pemandangan yang indah dan hamparan perbukitan yang luas. Bukit Putung ini juga menyajikan keindahan garis laut dengan pemandangan dermaga Pelabuhan Amuk dan Padang Bai jika dilihat pada sisi sebelah selatan. Potensi alam berikutnya adalah Air Terjun Jagasatru yang terletak di Dusun Pateh, Desa Duda Timur. Potensi wisata alam Air Terjun Jagasatru merupakan air terjun yang merupakan perpaduan dari tiga sumber mata air di Desa Duda Timur, yaitu sumber mata air Pateh, sumber mata air Ket-ket, dan sumber mata air Teben Belong. Perpaduan dari ketiga sumber mata air menjadi air terjun ini menawarkan keindahan alam disekitar air terjun yang nampak masih asri dan alami. Kemudian potensi alam selanjutnya adalah Beji Dedari atau Penglukatan Dedari yang berlokasi di Dusun Pesangkan.

Dari hasil identifikasi potensi wisata alam yang dimiliki oleh Bukit Putung, Air Terjun Jagasatru dan Beji Dedari maka tim pelatihan menyusun materi pelatihan mengenai pemanduan ekowisata dengan

mengambil studi kasus di ketiga potensi alam yang dimiliki oleh Desa Duda Timur. Pelatihan kependamuan ekowisata merupakan program penting yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemandu wisata sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan pelatihan ini diharapkan masyarakat Desa Duda Timur terutama para peserta pelatihan bisa memahami dengan baik pentingnya pelestarian alam serta mampu meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan dari kegiatan wisata.

Adapun materi utama pelatihan kependamuan ekowisata yang diberikan dalam pelatihan kependamuan ekowisata di Desa Duda Timur adalah:

1. Pengetahuan Lingkungan dan Ekosistem

Pemandu harus memahami ekosistem lokal, keanekaragaman hayati, dan tantangan pelestarian lingkungan yang dihadapi. Ini termasuk pengetahuan ilmiah tentang flora dan fauna setempat. Para peserta pelatihan dilatih agar mengetahui tentang pengetahuan flora dan fauna, terutama yang ada di Desa Duda Timur, khususnya di ketiga tempat diatas yaitu di Bukit Putung, Air Terjun Jagasatru dan Beji Dedari. Pengetahuan flora dan fauna ini bisa dijadikan materi kependamuan ketika para peserta pelatihan memandu wisatawan kedepannya.

2. Keterampilan Komunikasi dan Pendidikan

Kemampuan ini bertujuan agar peserta pelatihan mampu mengkomunikasikan informasi dengan jelas dan menarik kepada

wisatawan sangat penting. Para peserta pelatihan dilatih untuk mampu menjelaskan konsep lingkungan secara sederhana dan mendidik kepada para wisatawan yang dipandu.

3. Etika Berwisata dan Konservasi

Materi ini mencakup prinsip-prinsip etika dalam berwisata, seperti menjaga kebersihan, menghormati makhluk hidup, dan memahami adat istiadat lokal. Diharapkan para peserta pelatihan nantinya mampu mengarahkan wisatawan yang akan dipandu untuk menjaga kebersihan selama berwisata, membatasi kontak fisik secara langsung dengan hewan atau tumbuhan di tempat wisata serta bisa mengarahkan para wisatawan agar senantiasa menghargai dan menghormati adat istiadat yang ada di daerah tersebut.

4. Keselamatan dan Pertolongan Pertama

Para peserta pelatihan kependamuan ekowisata dilatih untuk mengidentifikasi potensi risiko selama perjalanan dan cara menangani situasi darurat, termasuk melakukan pertolongan pertama. Materi ini penting untuk disampaikan mengingat bahwasannya kegiatan ini dilaksanakan di alam terbuka, yang tentunya memiliki resiko yang sangat tinggi terhadap keselamatan para wisatawan.

5. Perencanaan Perjalanan Ekowisata

Materi ini mencakup teknik perencanaan perjalanan yang efektif, termasuk pengaturan logistik dan pengelolaan waktu selama tour. Pemberian materi ini kepada para peserta pelatihan bertujuan agar para peserta

nantinya mampu mengatur kegiatan selama para wisatawan melaksanakan aktifitas di tempat wisata.

Selain memberikan pelatihan mengenai kependuan ekowisata, para peserta pelatihan juga diberikan materi mengenai keterampilan berkomunikasi dengan wisatawan. Keterampilan komunikasi yang diajarkan dalam pelatihan kependuan ekowisata sangat penting untuk memastikan pemandu dapat memberikan pengalaman yang informatif dan menyenangkan bagi wisatawan. Adapun keterampilan komunikasi yang diberikan kepada para peserta pelatihan di Desa Duda Timur adalah : Kemampuan Menyampaikan Informasi dengan Jelas, dimana para peserta pelatihan dilatih untuk menyampaikan informasi tentang lingkungan, flora, fauna, dan budaya setempat dengan cara yang mudah dipahami oleh berbagai latar belakang wisatawan; Teknik Presentasi yang Menarik, pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan presentasi, di mana pemandu belajar untuk membuat informasi menarik dan interaktif, menggunakan anekdot atau cerita untuk menghidupkan pengalaman wisata; Interaksi dan Keterlibatan Wisatawan, peserta pelatihan diajarkan cara membangun hubungan baik dengan wisatawan, termasuk teknik untuk melibatkan mereka dalam diskusi dan menjawab pertanyaan dengan antusiasme; Pemahaman Terhadap Kebutuhan Wisatawan, para peserta pelatihan dilatih untuk memahami berbagai jenis wisatawan dan preferensi mereka, sehingga dapat menyesuaikan komunikasi dan layanan sesuai dengan kebutuhan

spesifik mereka; Penggunaan Bahasa yang Sesuai, keterampilan berbahasa asing juga menjadi bagian penting, memungkinkan pemandu berkomunikasi dengan wisatawan internasional dan memperluas jangkauan layanan mereka; Penanganan Keluhan Wisatawan, para peserta pelatihan dilatih agar mampu menangani keluhan atau ketidakpuasan wisatawan dengan baik, menjaga sikap profesional dan memberikan solusi yang memuaskan.

Dengan menguasai keterampilan komunikasi ini, diharapkan para peserta pelatihan kependuan di Desa Duda Timur dapat menciptakan pengalaman yang tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan, meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendukung keberlanjutan ekowisata. Pelatihan kependuan ekowisata di Desa Duda Timur bertujuan untuk menghasilkan pemandu yang tidak hanya kompeten dalam memberikan informasi tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya lokal.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pelatihan kependuan ekowisata di Desa Duda Timur dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan ini sangat penting untuk dilaksanakan kepada masyarakat terutama para calon pemandu wisata agar mampu mengelola kegiatan wisata yang ramah lingkungan serta bisa bersifat keberlanjutan. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, para peserta mengikuti pelatihan dengan sangat antusias. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti pelatihan serta sebagian besar peserta aktif mengikuti diskusi yang dilaksanakan selama kegiatan

pelatihan berlangsung. Keseluruhan materi telah disampaikan dengan baik kepada para peserta pelatihan. Namun perlu diingat kembali, bahwasannya pelatihan semacam ini tidak bisa hanya dilaksanakan sekali saja. Mengingat pentingnya manfaat yang akan diperoleh tidak hanya bagi para peserta namun juga bagi pengelola Desa Wisata Duda Timur, maka pelatihan semacam ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada karang taruna Desa Selat Duda yang telah mengikuti pelatihan ini dengan baik. Tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak pengelola Desa Wisata Selat Duda dan tentunya penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada perangkat Desa Selat Duda yang telah membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan ini, sehingga kegiatan pelatihan kependidikan ekowisata berjalan dengan baik. Semoga kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat yang maksimal didalam pengelolaan Desa Wisata Selat Duda.

DAFTAR PUSTAKA

Butarbutar, Regina Rosita, 2021, Ekowisata Dalam Perspektif Ekologi dan Konservasi, Widina Bhakti Persada, Bandung

Prayogi, Putu Agus, dkk, 2023. Optimalisasi Peran Serta Karang Taruna di Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Aliran Sungai Telaga Waja KABUPATEN Karangasem.

Jurnal Save, Vol. 3 No. 2, ISSN : 2798-0812

Prayogi, P. A., & Yogantara, K. K. 2022. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Program Pelatihan Di Desa Tangkup Karangasem Menuju Desa Wisata Rintisan. *Synergy and Society Service*, 2(2), 40-50.

Sutirto, Tundjung Wahadi, Supriadi, 2017. Pengelolaan Lingkungan Desa Wisata Berwawasan Go Green di Kawasan Gunung Lawu. *Jurnal Cakra Wisata*, Vol. 18, Jilid1. ISSN : 1411-3546

Tamelan, Paul G, Harijono Harijono, 2019, Konsep Ekowisata Sebagai Alternatif Pengembangan Infrastruktur Pariwisata Di Kabupaten Rote Ndao NTT. *Jurnal Teknologi*, Vol.13 No.2, ISSN :1693-9522

Yogantara, K. K., Prayogi, P. A., Saharjo, S. J., & Wartana, M. H. 2022. Pendampingan Desa Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Desa Melalui Promosi Digital di Desa Tangkup Kecamatan Sidemen, Karangasem Bali. *Synergy and Society Service*, 2(1), 29-34.